



**HUBUNGAN ANTARA STATUS HIGIENE INDIVIDU
DENGAN ANGKA KEJADIAN INFEKSI
SOIL TRANSMITTED HELMINTHS DI SDN 03 PRINGAPUS,
KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH**

**ARTIKEL
KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menempuh
Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran

Oleh :

ANDRAY HADI TEXANTO

G2A004014

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2008

HALAMAN PERSETUJUAN

Telah disetujui oleh dosen pembimbing, artikel penelitian karya tulis ilmiah atas nama mahasiswa :

Nama : Andray Hadi Texanto
NIM : G2A004014
Fakultas : Kedokteran Umum
Program Studi : Pendidikan Dokter
Universitas : Diponegoro
Bagian : Parasitologi
Judul : **Hubungan antara Status Higiene Individu dengan Angka Kejadian Infeksi Soil Transmitted Helminthes di SDN 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.**
Dosen Pembimbing : dr. Sri Hendratno DAP&E,Sp.ParK

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam menempuh Program Pendidikan Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.

Semarang, 27 Agustus 2008

Dosen Pembimbing,

dr. Sri Hendratno DAP&E,Sp.ParK

NIP. 130422777

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA STATUS HIGIENE INDIVIDU DENGAN ANGKA KEJADIAN INFEKSI SOIL TRANSMITTED HELMINTHES DI SDN 03 PRINGAPUS, KABUPATEN SEMARANG, JAWA TENGAH

Yang disusun oleh:

ANDRAY HADI TEXANTO

NIM: G2A004014

Telah dipresentasikan dihadapan Tim Penguji Artikel Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada tanggal 26 Agustus 2008 dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran yang diberikan.

TIM PENGUJI ARTIKEL

Penguji

Pembimbing

dr. Parno Widjojo,Sp. FK

dr. Sri Hendratno DAP&E,Sp.ParK

NIP.130354873

NIP. 130422777

Ketua Penguji

dr. Sudaryanto

NIP.132163848

***THE CORRELATION of PERSONAL HYGIENE STATUS with PREVALENCE of SOIL
TRANSMITTED HELMINTHES INFECTION at SDN 03 PRINGAPUS, REGENCY of
SEMARANG, JAWA TENGAH***

Andray Hadi Texanto¹, Sri Hendratno²

ABSTRACT

Background: Prevalence of Soil Transmitted Helminthes (STH) infection among primary school students in Indonesia is still high because awareness in keeping hygiene is still low.

Objective: This study was aimed to assess the correlation of personal hygiene status with prevalence of Soil Transmitted Helminthes infection at SDN 03 Pringapus.

Method: This was an analytical observational study with cross sectional design. The subject of this study is student of SDN 03 Pringapus and fifty six students of them have fulfilled the inclusion criteria. Data were collected by interviewing via questionnaires for knowing their hygiene status and examination with Kato-Katz method for detecting worm eggs on feces. Data were processed with SPSS 15,0 for Windows using Spearman test.

Result: The results showed that 10,7% of fifty six students were infected with STH which from questionnaires and observational results of students personal hygiene were found 7,1% students with poor hygiene. ***Spearman test*** showed for questionnaires results were found $p=0,019$ ($p<0,05$) by means of there was a significant correlation of personal hygiene status with prevalence of Soil Transmitted Helminthes infection. For observational results were found $p=0,037$ ($p<0,05$) also by means of there was a significant correlation of both of them.

Conclusion: There is a significant correlation of personal hygiene status with prevalence of Soil Transmitted Helminthes infection at SDN 03 Pringapus

Keyword: personal hygiene status, prevalence of STH infection.

¹Student of Medical Faculty Diponegoro University

²Lecture staff of Medical Parasitology Department, Medical Faculty Diponegoro University

**HUBUNGAN ANTARA STATUS HIGIENE INDIVIDU DENGAN ANGKA KEJADIAN
INFEKSI SOIL TRANSMITTED HELMINTHES DI SDN 03 PRINGAPUS, KABUPATEN
SEMARANG, JAWA TENGAH**

Andray Hadi Texanto¹, Sri Hendratno²

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminthes* (STH) pada siswa sekolah dasar di Indonesia masih tinggi karena kesadaran dalam menjaga kebersihan masih rendah.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status higiene individu dengan angka kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminthes* di SDN 03 Pringapus.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Subjek penelitian ini adalah siswa SDN 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dan yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 56 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara melalui kuosioner untuk menilai status higiene dan pemeriksaan tinja dengan metode *Kato-Katz* untuk mendeteksi adanya telur cacing dalam tinja. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 15,0 for Windows* dengan uji Spearman.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa 10,7% dari 56 siswa terinfeksi STH dimana dari hasil kuosioner didapatkan 7,1% anak dengan higiene kurang. Uji Spearman menunjukkan untuk hasil kuosioner didapatkan $p=0,019$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara status higiene individu dengan infeksi STH. Hasil observasi didapatkan $p=0,037$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara status higiene individu dengan infeksi STH.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang bermakna antara status higiene individu dengan angka kejadian infeksi *Soil Transmitted Helminthes* di SDN 03 Pringapus.

Kata Kunci: Status higiene individu, angka kejadian infeksi STH.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

²Staf Pengajar Bagian Parasitologi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

PENDAHULUAN

Penyakit kecacingan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Dari hasil penelitian ternyata prevalensi penyakit kecacingan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu sekitar 60-70%.²

Di Indonesia terdapat lima spesies cacing STH (Soil Transmitted Helminthes) yang penularannya melalui tanah adalah *Ascaris lumbricoides*, *Trichuris trichiura*, *Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*, *Strongyloides stercoralis*. Empat spesies yang disebutkan lebih dahulu merupakan cacing yang endemis di Indonesia.^{1,4}

Infeksi cacing dapat ditemukan pada berbagai golongan usia. Penelitian epidemiologi telah dilakukan di seluruh provinsi di Indonesia terutama pada anak sekolah dan umumnya didapatkan angka prevalensi tinggi yang bervariasi. Namun, prevalensi tertinggi tetap didapatkan pada golongan anak usia sekolah dasar. Dari hasil penelitian pada beberapa SD di Jakarta didapatkan prevalensi sebesar 60-70%.^{2,9}

Dalam kaitannya dengan timbulnya suatu penyakit, higiene memegang peranan sangat penting. Biasanya higiene individu yang kurang baik cenderung akan menimbulkan terjadinya berbagai macam penyakit termasuk penyakit yang disebabkan oleh infeksi cacing STH. Namun, pada dasarnya higiene itu sangat tergantung oleh kebiasaan individu sendiri dalam menjaga kesehatan.^{5,6}

Kebiasaan hidup sehari-hari yang berhubungan dengan infeksi STH antara lain kebiasaan seperti tidak mencuci tangan sebelum makan, tidak memakai alas kaki, tidak mandi teratur, tidak memotong kuku, berdefekasi atau buang air besar di sembarang tempat (tidak di jamban).^{1,7,8}

Penyakit kecacingan biasanya tidak menyebabkan penyakit yang berat dan angka kematian tidak tinggi namun dalam keadaan kronis pada anak dapat menyebabkan kekurangan gizi yang berakibat menurunnya daya tahan tubuh dan pada akhirnya akan menimbulkan gangguan pada tumbuh kembang anak. Khusus pada anak usia sekolah, keadaan ini akan mengakibatkan kemampuan mereka dalam mengikuti pelajaran menjadi berkurang.¹

SDN 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah cukup berpotensi dalam penelitian ini karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Jateng) menunjukkan bahwa prevalensi kecacingan pada tahun 2004-2006 sebesar 26%. Persentase ini lebih besar dibandingkan pada SD di Kabupaten Sukoharjo, Blora, Temanggung dan Jepara yang hanya berprevalensi sebesar 1-6%.³

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara status higiene individu dengan angka kejadian infeksi Soil Transmitted Helminthes di SDN 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status higiene individu dengan angka kejadian infeksi Soil Transmitted Helminthes di SDN 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini mempunyai ruang lingkup keilmuan Parasitologi yang dilaksanakan di SDN 03 Pringapus, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah pada bulan April sampai Juni 2008.

Populasi target adalah siswa kelas 3-6 SDN 03 Pringapus berjumlah 150 siswa. Besar sampel minimal untuk penelitian digunakan rumus dari Dinas Kesehatan yaitu :

$$N_0 = \frac{Z^2 \times P \times Q}{D^2} \quad \rightarrow \quad NS = N_0 : \left(1 + \frac{N_0}{\text{Jumlah sasaran}} \right)$$

Keterangan : Z = Batas kepercayaan = 1,96

P = Prevalensi kecacingan = 25,53%

Q = 1 – P

D = Tingkat kesalahan = 0,1

N₀ = Jumlah sampel = 150 siswa

NS = Jumlah sampel dengan faktor koreksi

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel minimal adalah 49 siswa.

Subjek penelitian ditetapkan dengan kriteria inklusi yaitu siswa hadir saat pengambilan data sedangkan kriteria eksklusi adalah 1). siswa menolak saat penelitian dilakukan, 2). siswa tidak mengembalikan botol berisi tinja yang sudah diberikan peneliti 3). hasil pengisian kuosioner tidak sesuai dengan hasil pengamatan fisik siswa tentang higiene. Dari kriteria tersebut yang memenuhi kriteria inklusi hanya sebanyak 56 siswa.

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pemeriksaan tinja dari siswa oleh peneliti secara langsung di laboratorium dengan metode *Kato-Katz*, hasil pengisian kuosioner oleh responden, dan hasil observasi fisik siswa tentang higiene. Data sekunder berupa data tentang angka kecacingan terbaru yang masuk ke Dinkes Jateng dan data dari sekolah tentang karakteristik siswa.

Tinja yang akan diperiksa didapat melalui pengumpulan tinja siswa kelas 3-6 SDN 03 Pringapus dengan cara membagikan botol yang telah diberi label dan berisi nama serta kode siswa kemudian siswa dijelaskan dan diperagakan cara pengambilan sampel tinja. Botol yang telah berisi tinja dikumpulkan ke wali kelas keesokan harinya. Tinja yang telah terkumpul kemudian dibawa ke laboratorium Parasitologi FK Undip untuk diperiksa.

Data mengenai status higiene diperoleh dengan melakukan wawancara melalui kuosioner yang dibagikan oleh peneliti secara langsung kepada siswa sekolah seusai jam pelajaran. Selain status higiene dapat juga diketahui identitas dari siswa.

Data hasil kuosioner ini dikumpulkan dan diberi skor untuk masing-masing item. Penggolongan sampel menjadi 3 kategori yaitu status higiene baik, cukup dan kurang menggunakan kriteria prosentase Waridjan dimana kategori baik: 80% - 100% yaitu antara 27-30, kategori cukup: 65% - <80% yaitu antara 20-26 dan kategori kurang yaitu <65% yaitu dibawah 20.

Pengamatan terhadap kebersihan badan siswa juga dilakukan dengan pemeriksaan fisik meliputi kebersihan kuku, telinga, dan ada/tidaknya ingus. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan pengisian kuosioner. Jika ditemukan salah satu seperti adanya kuku kotor/telinga kotor/adanya ingus maka dikategorikan dalam status higiene kurang sementara jika tidak ditemukan adanya kuku kotor/ telinga kotor/tidak ada ingus maka dikategorikan dalam status higiene baik.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan Uji Spearman menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows* dengan tingkat kemaknaan diterima bila $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Sampel Penelitian

Pada penelitian ini jumlah sampelnya adalah 56 siswa. Jumlah ini telah memenuhi jumlah sampel minimal sesuai dengan rumus dari dinas kesehatan yang sebelumnya sudah diekslusi sebanyak 24 siswa.

Hasil Pemeriksaan Tinja

Tabel 1. Prevalensi infeksi STH

Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	6	10,7 %
Negatif	50	89,2 %
Total	56	100 %

Tabel 1 menunjukkan pada pemeriksaan tinja dari 56 anak didapatkan 6 anak dengan hasil (+) dan 50 anak dengan hasil (-).

Tabel 2. Prevalensi infeksi STH menurut jenis infeksi

Jenis Infeksi	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Ascaris lumbricoides</i>	2	33,3%
<i>Trichuris Trichiura</i>	2	33,3%
Cacing Tambang	0	0
Campuran (<i>Ascaris lumbricoides</i> + <i>Trichuris Trichiura</i>)	2	33,3%
Total	6	100%

Dari tabel 2 dapat dilihat dari 6 siswa terinfeksi STH dengan distribusi 2 anak (33,3%) yang terinfeksi *A. Lumbricoides*, 2 siswa (33,3%) yang terinfeksi *T. trichiura*, 2 anak (33,3%) yang terinfeksi campuran (*A. Lumbricoides* dan *T. trichiura*), dan tidak ada anak yang terinfeksi tunggal cacing tambang.

Tabel 3. Prevalensi infeksi STH menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Infeksi STH		Total
	+	-	
Laki- laki	3 (5,3%)	22 (39,2%)	25 (44,6%)
Perempuan	3 (5,3%)	28 (49,9%)	31 (55,3%)
Total	6 (10,7%)	50 (89,2%)	56 (100%)

Tabel 3 menunjukkan dari 25 anak laki-laki, yang positif terinfeksi STH hanya sebanyak 3 anak (5,4%) dan dari 31 anak perempuan, yang positif terinfeksi STH hanya sebanyak 3 anak (5,4%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah infeksi STH pada siswa kelas 3-6 SDN 03 Pringapus yang menyerang siswa antara laki-laki dan perempuan adalah sama.

Distribusi Status Higiene Individu Siswa

Tabel 4. Distribusi hasil kuosioner siswa kelas 3-6 SDN 03 Pringapus

Hasil Kuosioner	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	38	67,9%
Cukup	3	5,4%
Kurang	15	26,8%
Total	56	100%

Tabel 5. Distribusi hasil observasi siswa kelas 3-6 SDN 03 Pringapus

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	73,2%
Kurang	15	26,8%
Total	56	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari hasil pengisian kuosioner oleh siswa didapatkan hasil status higiene individu dari 56 anak, 38 anak (67,9%) termasuk dalam kategori baik, 3 anak (5,4%) termasuk dalam kategori cukup, dan 15 anak (26,8%) termasuk dalam kategori kurang. Sementara tabel 5 dapat dilihat dari hasil observasi didapatkan hasil status higiene individu dari 56 anak, 41 anak (73,2%) termasuk dalam kategori baik dan 15 anak termasuk dalam kategori kurang.

Hubungan antara Status Higiene Individu dengan Infeksi STH

Tabel 6. Hubungan hasil observasi higiene dengan infeksi STH

Hasil Observasi	Infeksi STH		
	Status Higiene	+ (%)	- (%)
Baik		2 (3,5%)	39 (69,6%)
Kurang		4 (7,1%)	11 (19,5%)
Total		6 (10,7%)	50 (89,2%)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh status higiene individu siswa bahwa dari 15 anak dengan kategori kurang didapatkan 4 anak (7,1%) yang terinfeksi STH dan 11 anak (19,6%) yang tidak

terinfeksi sedangkan dari 41 anak dengan kategori baik didapatkan 2 anak (3,6%) yang terinfeksi STH dan 39 anak (69,6%) yang tidak terinfeksi.

Pada uji statistik Spearman diperoleh $p=0,037$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara status higiene individu dengan infeksi STH sehingga hipotesis penelitian ini terbukti pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 7. Hubungan hasil kuosioner higiene dengan infeksi STH

Hasil Kuosioner	Infeksi STH		
Status Higiene	+ (%)	- (%)	Total (%)
Baik	2 (3,6%)	36 (64,3%)	38 (67,9%)
Cukup	0	3 (5,4%)	3 (5,4%)
Kurang	4 (7,1%)	11 (19,5%)	15 (26,7%)
Total	6 (10,7%)	50 (89,2%)	56 (100%)

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa anak dengan kategori status higiene baik didapatkan ada 2 anak (3,6%) yang positif terinfeksi STH dan anak yang tidak terinfeksi sebanyak 36 anak (64,3%). Untuk kategori cukup didapatkan tidak ada anak (0%) yang positif terinfeksi STH dan anak yang tidak terinfeksi sebanyak 3 anak (5,4%). Sementara untuk kategori kurang diperoleh 4 anak (7,1%) yang positif terinfeksi STH dan anak yang tidak terinfeksi hanya sebanyak 11 anak (19,6%).

Pada uji statistik Spearman diperoleh $p=0,019$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara status higiene individu dengan infeksi STH sehingga hipotesis penelitian ini terbukti pada tingkat signifikansi 5%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada 56 siswa didapatkan 6 siswa (10,7%) diantaranya terinfeksi STH dan 50 siswa (89,2%) diantaranya tidak terinfeksi. Dengan angka prevalensi STH sebesar 10,7% dibandingkan dengan data prevalensi yang didapat melalui Dinkes Jateng pada tahun 2005 yaitu 25,5% berarti angka kejadian kecacingan di SD tersebut telah menurun dari tahun sebelumnya. Selain itu, hasil ini juga jauh lebih rendah dibandingkan dengan hasil penelitian pada beberapa SD di Jakarta yang berprevalensi sebesar 65%.^{2,9}

Penurunan prevalensi kecacingan di SDN 03 Pringapus kemungkinan disebabkan oleh adanya pembangunan fisik di SD tersebut pada tahun 2006. Pembangunan yang dilakukan seperti pembangunan ruang kelas, WC, dan halaman sekolah yang sebelumnya terbuat dari tanah, sekarang telah di-*paving block* sehingga ini hal ini tentu saja dapat mengurangi penyebaran infeksi STH yang dalam daur hidupnya memerlukan tanah sebelum menginfeksi manusia.

Menurut jenis infeksi didapatkan jumlah infeksi yg sama pada cacing *A. Lumbricoides*, *T. trichiura* dan infeksi campuran (*A. Lumbricoides* dan *T. trichiura*) sebesar 33,3%. Sementara tidak ada infeksi oleh cacing tambang. Hasil ini juga sama dengan hasil penelitian Yudha N. (2002) yang tidak mendapatkan infeksi tunggal cacing tambang.¹²

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat bahwa secara umum hasil kuosioner dan observasi dari siswa SDN 03 Pringapus yang terinfeksi STH lebih sedikit terjadi pada anak dengan status higiene yang baik dibanding yang kurang sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini termasuk dalam kategori baik untuk status kebersihan individunya. Pada uji Spearmen didapatkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status higiene individu dengan angka

kejadian infeksi STH di SDN 03 Pringapus. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh ketua PKBI, dr. Mangku Karmaya yang mengatakan jumlah penderita cacing pada anak SD masih cukup tinggi dikarenakan pola higiene/hidup bersih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada penelitian Suhartono (1995) juga melaporkan bahwa penyebab tingginya angka kejadian kecacingan ini adalah kebersihan diri yang buruk, kondisi sanitasi lingkungan yang belum memadai, tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi yang rendah, pengetahuan, sikap dan perilaku hidup sehat yang belum membudaya, serta kondisi geografis yang sesuai untuk kehidupan dan perkembangbiakan cacing.^{10,11}

KESIMPULAN

Melalui hasil kuosioner dan observasi terdapat hubungan yang bermakna antara status higiene individu dengan angka kejadian infeksi STH di SDN 03 Pringapus dimana didapat prevalensi siswa yang terinfeksi STH sebesar 10,71% dari 56 sampel.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah faktor higiene sebaiknya perlu mendapat perhatian lebih bila ingin mengurangi angka kejadian kecacingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dan terima kasih kepada dr. Sri Hendratno DAP&E,Sp.Park selaku pembimbing atas segala bimbingan, seluruh Staf Bagian Parasitologi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, para dosen penguji, siswa/siswi kelas 3-6 SDN 03 Pringapus, seluruh keluarga dan teman-teman satu kelompok atas dukungannya setiap saat sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan lancar.

IDENTITAS

Nama :
Jenis Kelamin : 1) Laki-laki 2) Perempuan

1. Apakah anda mempunyai kebiasaan makan menggunakan tangan?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
2. Apakah anda mempunyai kebiasaan mencuci tangan sebelum makan?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
3. Apakah anda mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
4. Apakah anda membiasakan untuk memotong kuku?
a. satu minggu sekali b. dua minggu sekali
5. Berapa kalikah anda mandi tiap hari?
a. dua kali atau lebih b. satu kali sehari
6. Tempat buang air besar anda di mana?
a. sungai/selokan b. WC/jamban keluarga
7. Apakah setelah buang air besar anda segera mencuci tangan?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
8. Apakah anda mempunyai kebiasaan jajan?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
9. Bagaimana keadaan tempat jajan anda?
a. bersih b. kotor
10. Air minum, air untuk mencuci, dan air untuk mandi berasal dari mana?
a. sungai/sumur b. PAM
11. Apakah makanan dan minuman yang dikonsumsi selalu dimasak?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
12. Tempat bermain anda di mana?
a. di pekarangan/halaman rumah b. di dalam rumah
13. Apakah kalau bermain anda menggunakan alas kaki?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
14. Apakah setelah bermain anda mencuci tangan dan kaki?
a. ya b. kadang – kadang c. tidak pernah
15. Bagaimana keadaan anda setelah pulang dari bermain?
a. bersih b. kotor

LAMPIRAN**FREQUENCIES****STATISTICS**

		KUOSIONER HIGIENE	INFEKSI	OBSERVASI HIGIENE	GENDER
N	Valid	56	56	56	56
	Missing	0	0	0	0
Percentiles	100	3.00	2.00	2.00	2.00

FREQUENCIES TABLE**KUOSIONER HIGIENE**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	38	67.9	67.9	67.9
	Cukup	3	5.4	5.4	73.2
	Buruk	15	26.8	26.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

INFEKSI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	+	6	10.7	10.7	10.7
	-	50	89.3	89.3	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

OBSERVASI HIGIENE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	41	73.2	73.2	73.2
	Buruk	15	26.8	26.8	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

GENDER

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	25	44.6	44.6	44.6
	Perempuan	31	55.4	55.4	100.0
	Total	56	100.0	100.0	

CROSSTABS**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KUOSIONER HIGIENE * INFEKSI	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error(a)	Approx. T(b)	Approx. Sig.	Exact Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.292	.147	-2.246	.029(c)	.040
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.280	.145	-2.140	.037(c)	.040
N of Valid Cases		56				

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c Based on normal approximation.

CROSSTABS**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
OBSERVASI HIGIENE * INFEKSI	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error(a)	Approx. T(b)	Approx. Sig.	Exact Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.312	.148	-2.413	.019(c)	.038
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.312	.148	-2.413	.019(c)	.038
N of Valid Cases		56				

a Not assuming the null hypothesis.

b Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c Based on normal approximation.